

jumlah penderita diabetes hampir mencapai angka 4 juta penderita (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi penyakit diabetes mellitus menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang terdiagnosa oleh Pelayanan Kesehatan atau dengan gejala tertinggi terdapat di Pakpak Bharat (1,6%), Kota Medan (1,2%), Kota Tebing Tinggi (1,5%), Kota Padang Sidempuan (1,3%), Mandailing Natal (1,3%), Kota Pematang Siantar (1,3%), dan terendah di Kabupaten Samosir (0,2%), Kabupaten Serdang Bedagai (0,3%) (Dinkes Provsu, 2018).

Kementerian Kesehatan RI tahun (2020) menyebutkan bahwa nilai normal glukosa darah sewaktu adalah kurang dari 200 mg/dL. Selain menjaga kondisi tubuh, minum obat teratur dan menjaga pola makan, pemeriksaan glukosa darah secara rutin dengan memperhatikan tanda-tanda glukosa darah meningkat juga menjadi salah satu langkah pencegahan bagi penyandang diabetes melitus.

Ulkus diabetik merupakan kerusakan yang terjadi pada integritas kulit dan bisa terjadi infeksi meluas sampai jaringan kulit bawah, tendon, otot, bahkan tulang (Rahmawati dkk 2020). Munculnya luka kaki diabetik ditandai dengan adanya luka terbuka pada permukaan kulit sehingga mengakibatkan infeksi karena masuknya kuman atau bakteri ke permukaan luka (Bar dkk 2021).

Menurut pendapat Agustin tahun (2022) mengemukakan bahwa ulkus diabetikum bisa terjadi di semua bagian tubuh, tetapi ulkus diabetikum sering muncul dibagian tungkai dan kaki yang mengakibatkan sulit sembuh karena kurang lancar darah dan kadar gula darah yang tinggi akan terinfeksi dan aliran darah yang buruk dapat menyebabkan ulkus, yaitu kematian otot, kulit, dan jaringan pada kaki.

Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes mellitus 13,14. Ulkus diabetikum terjadi pada 15-25% pasien dengan Diabetes Melitus dan lebih dari 2% pertahun antara 5 hingga 7,5% pasien dengan neuropati (Sukartini, 2020).

Ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus terjadi seiring dengan adanya kadar glukosa darah yang tinggi yang merusak saraf dan pembuluh darah dikaki. Kerusakan saraf pada penderita diabetes melitus disebut neuropati diabetik, masalah ini menimbulkan rasa nyeri, kesemutan bahkan hilangnya sensasi dikaki. Pembuluh darah penderita diabetes melitus juga kerap mengalami penyumbatan yang menyebabkan aliran darah menjadi terhambat (Iqbal, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasruddin, 2022) juga menunjukkan bahwa pada penderita diabetes melitus yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu lebih 200 mg/dL memiliki resiko terjadinya ulkus diabetikum dibandingkan penderita diabetes melitus yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu kurang dari 200 mg/dL.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti yang dilakukan di UPT Puskesmas Tuntungan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus dari Januari-November 2022 sebanyak 99 orang dan di tahun 2023 terdapat peningkatan penderita diabetes mellitus tanpa ulkus diabetikum sebanyak 255 orang. Dari hasil wawancara 3 pasien yang diwawancarai, yaitu 1 diantaranya menggunakan obat oral penurunan kadar gula darah secara teratur dan kontrol kadar glukosa darah secara teratur dengan waktu sekali sebulan aktivitas fisik yang dilakukan pasien yaitu berolahraga dengan lari sore setiap harinya, 1 diantaranya menggunakan obat oral secara tidak teratur dan kontrol kadar gula darah secara teratur sekali sebulan, aktivitas fisik yang dilakukan berolahraga menggunakan naik sepeda disekitaran tempat tinggal pasien setiap harinya dan belum pernah mengalami ulkus diabetikum, sedangkan 1 pasien lainnya hanya menggunakan insulin yang diberikan Puskesmas Tuntungan dan teratur kontrol kadar gula darah, aktivitas fisik yang dilakukan pasien yaitu berolahraga dengan lari sore dan jalan santai setiap harinya dan berkebun di pekarangan rumahnya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam dan mengangkatnya kedalam skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Resiko Ulkus Diabetikum Di UPT Puskesmas Tuntungan Medan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Resiko Ulkus Diabetikum Di UTP Puskesmas Tuntungan Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan lama menderita diabetes mellitus dengan kadar glukosa darah pada penderita resiko ulkus diabetikum di UTP Puskesmas Tuntungan Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pada penderita resiko ulkus diabetikum di UTP Puskesmas Tuntungan Medan.
- b. Untuk mengetahui lama menderita diabetes mellitus pada penderita ulkus diabetikum di UPT Puskesmas Tuntungan Medan
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus pada penderita resiko ulkus diabetikum
- d. Untuk mengetahui hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kadar glukosa darah pada penderita resiko ulkus diabetikum di UPT Puskesmas Tuntungan Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dalam pengembangan pengetahuan khususnya mata kuliah keperawatan luka

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pengetahuan tentang lama menderita diabetes dengan kadar glukosa darah pada penderita resiko ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus.

3. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melaksanakan penelitian dan menambahkan wawasan pengetahuan penulis mengenai resiko ulkus diabetikum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi untuk peneliti selanjutnya terhadap variabel yang belum di teliti.